

KAMPUNG KULINER DI MALINO

SKRIPSI PERANCANGAN

2022/2023

OLEH:

ANDI DIAN ADELIA

D51116517



DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Kampung Kuliner Di Malino”

Disusun dan diajukan oleh

Andi Dian Adelia
D51116517

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 April 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT
NIP. 19661231 199403 1 022

Pembimbing II



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Dian Adelia

NIM : D51116517

Program Studi : Strata 1/ Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

Kampung Kuliner di Malino

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 30 Maret 2023

Yang menyatakan,



ANDI DIAN ADELIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. yang berjudul “Kampung Kuliner Di Malino”

Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk ujian sarjana pada Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Penulis telah menyusun tugas akhir ini dengan melalui berbagai hambatan, namun penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan sangat senang hati menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak **Drs A. Djabal Arfah** dan ibu **A. Yulia, ST., MT** yang selalu memberi dukungannya, doanya, inspirasi, kasih sayangnya, dan bantuan dalam bentuk apapun untuk kebaikan ku.
2. Saudara-Saudara saya **A. Yusriana, S.Psi, A. Ridha Anugrah, SE,** dan **A. Akbar Makkailong, SH,** yang tanpa henti memberikan dukungan dalam segala hal.
3. Bapak **Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT** sebagai pembimbing I dan Bapak **Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT,** selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingannya selama penulisan Tugas Akhir ini.
4. Bapak **Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT,** selaku Ketua Departemen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Dan selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.
5. Dosen-dosen labo permukiman Ibu **Dr. Ir. Idawarni Asmal, MT,** Ibu **Hj. Nurmaida Amri, ST., MT,** Bapak **Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT,** Bapak **Dr. H. Edward Syarif, ST., MT,** Bapak **Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng,** Ibu **Dr. Ir.**

Hj. Nurul Nadjmi, ST., MT, yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan dalam segala hal.

6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Arsitektur.
7. Terima kasih kepada PREZIZI 2016 .
8. Para sahabat saya, **Rini Trialita, S.Ars, Ayu, Ainun Rezkyana, S.Ars, Heny Violitasari, S.Ars, Inar Papalangi, S.Ars, Sevryade Sambolangi, S.Ars, Putri Rahmi, S.Ars, Vir, Nur Alif Salman, S.Ars, Oldy, Andi Rizandi, S.Ars, Dan Arisandi, S.Ars** yang telah menemani dari awal perkuliahan susah senang bersama hingga sekarang yang membantu dalam penyusunan skripsi ini .
9. Segenap teman-teman **Alief Andio, S.Ars, Dani Dan Awal Septian, S.Ars** terima kasih atas dukungannya selama ini.
10. Teman-teman studio akhir labo permukiman yang sudah banyak memberikan dorongan agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata dari penulisan Tugas Akhir ini. Wassalamualaikum wr.wb.

Gowa, 30 Maret 2023

A. DIAN ADELIA

ABSTRAK

Malino merupakan salah satu daerah yang memiliki keindahan alam sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam pegunungan malino. Melihat potensi alam yang begitu banyak menarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing, namun masih kurangnya fasilitas untuk berwisata kuliner di kawasan Malino. Perancangan Kampung Kuliner di Malino merupakan salah satu wadah untuk wisatawan dapat menikmati aneka kuliner khas Makassar.

Proses perancangan Kampung Kuliner di Malino menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melakukan perbandingan dalam studi preseden mengenai bangunan sejenis baik dari segi fungsi utama ataupun konsep arsitekturnya dan studi preseden terhadap bangunan berastitektur tradisional yang dapat diterapkan pada perancangan kampung ini.

Kampung Kuliner di Malino menggunakan konsep Arsitektur Tadisional dimana bentuk bangunan mengadopsi bentuk rumah adat bugis makassar yang bertujuan untuk membuat suatu kesan menyatu dengan lingkungan, serta menyesuaikan dengan eksisting bentuk bangunan yang ada pada lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Wisata, Kuliner, Kampung, Malino

ABSTRACT

Malino is one of the areas that has natural beauty that attracts tourists to visit and enjoy the natural beauty of the Malino mountains. Seeing so much natural potential is attractive to local and foreign tourists, but there is still a lack of facilities for culinary tours in the Malino area. The design of the Culinary Village in Malino is one of the places for tourists to enjoy a variety of Makassar culinary specialties.

The process of designing a Culinary Village in Malino uses a descriptive qualitative method, namely conducting comparisons in precedent studies of similar buildings both in terms of main functions or architectural concepts and precedent studies of traditional architecture buildings that can be applied to the design of this village.

The Culinary Village in Malino uses the concept of Traditional Architecture where the shape of the building adopts the shape of the traditional Bugis Makassar house which aims to create an impression of blending with the environment, as well as adjusting to the existing building forms in the surrounding environment.

Keywords: Tourism, Culinary, Village, Malino

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
1. Non Arsitektural	3
2. Arsitektural	4
C. Tujuan dan Sasaran	4
1. Tujuan	4
2. Sasaran	4
D. Lingkup Pembahasan	4
E. Sistematika Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pariwisata	6
1. Pengertian Pariwisata.....	6
2. Jenis-Jenis Pariwisata	8
B. Tinjauan Wisata.....	10
1. Pengertian Wisata	10
2. Jenis-Jenis Wisata.....	12
C. Tinjauan Kuliner.....	15
1. Pengertian Kuliner	15
2. Pengertian Wisata Kuliner	16

3.	Pengertian Pusat Kuliner	17
D.	Tinjauan Kampung Kuliner	17
1.	Pengertian Kampung Kuliner	17
2.	Pola Perkampungan	18
BAB III METODE PERANCANGAN.....		22
A.	Metode Pembahasan	22
B.	Waktu Pembahasan	22
C.	Metode Pengumpulan Data	22
D.	Studi Banding/Referensi Perancangan	23
E.	Kesimpulan Studi Banding.....	42
F.	Teknik Analisis Data	46
G.	Skema Perancangan.....	46
BAB IV ANALISI PERANCANGAN		47
A.	Analisis Lokasi Perancangan.....	47
B.	Analisis Site Perancangan	60
C.	Analisis Aktivitas	61
D.	Analisis Rancangan Fisik Arsitektural	62
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....		67
A.	Konsep Perancangan Makro.....	67
1.	Konsep Pemilihan Lokasi Perancangan.....	67
2.	Konsep Pemilihan Tapak Perancangan.....	72
3.	Resume dan Konsep Pengolahan Tapak.....	75
B.	Konsep Perancangan Mikro	84
1.	Kebutuhan Ruang	84
2.	Pola Hubungan Ruang	91
3.	Analisis Besaran Ruang.....	93
4.	Konsep Rancangan Bentuk Bangunan.....	99
5.	Konsep Utilitas Bangunan	107
DAFTAR PUSTAKA		114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Keruangan Desa (R. Bintarto).....	18
Gambar 2.2 Bentuk Desa Linear Mengikuti Jalan Raya.....	19
Gambar 2.3 Bentuk Desas Linear Mengikuti Garis Pantai	20
Gambar 2.4 Bentuk Desa Terpusat	20
Gambar 2.5 Bentuk Desa Mengelilingi Fasilitas Tertentu.....	21
Gambar 3.1 Konsep " Meja Jomblo" Kampung Kuliner Binjai.....	24
Gambar 3.2 Kampung Kuliner Binjai	25
Gambar 3.3 Kampung Daun <i>Culture Gallery & Cafe</i> Bandung.....	25
Gambar 3.4 Suasana Kampung Daun Pada Malam Hari	26
Gambar 3.5 Kampung Cokelat.....	28
Gambar 3.6 Kawasan Kampung Cokelat	29
Gambar 3.7 Dusun Bambu <i>Leisure Park</i>	30
Gambar 3.8 Burangrang Kafe	31
Gambar 3.9 Saung Purbasari.....	31
Gambar 3.10 Pasar Khatulistiwa.....	32
Gambar 3.11 Lutung Kasarung.....	33
Gambar 3.12 Penginapan Kampung Layung	33
Gambar 3.13 Perkemahan Sayang Heulang.....	34
Gambar 3.14 Fasilitas <i>Outbound</i> di Terminal Wisata Grafika Cikole.....	35
Gambar 3.15 Restoran Sangkuriang	36
Gambar 3.16 Restoran Pendopo Hutan.....	37

Gambar 3.17 Restoran Aula Bambu	37
Gambar 3.18 Saung Lesehan.....	38
Gambar 3.19 Grafika Hotel.....	39
Gambar 3.20 Rumah Panggung Terminal Wisata Grafika Cikole.....	39
Gambar 3.21 Pondok Wisata Alam.....	40
Gambar 3.22 Area Camping Terminal Wisata Grafika Cikole.....	41
Gambar 4.1 Peta Arah Fungsi Lahan Kabupaten Gowa 2012-2032	48
Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Gowa	51
Gambar 4.3 Peta Administrasi Kecamatan Tinggimoncong.....	57
Gambar 5.1 Alternatif Lokasi	67
Gambar 5.2 Peta Administratif Kecamatan Tinggimoncong.....	70
Gambar 5.3 Alternatif Tapak	72
Gambar 5.4 Posisi Geografi Tapak Perancangan.....	75
Gambar 5.5 Rona Awal Tapak.....	76
Gambar 5.6 Konsep Kebisingan	77
Gambar 5.7 Konsep Sirkulasi Dalam Tapak.....	78
Gambar 5.8 Konsep Lintasan Matahari	79
Gambar 5.9 Konsep <i>View</i> ke Luar	80
Gambar 5.10 Konsep Arah Hembusan Angin.....	82
Gambar 5.11 Konsep Pembagian Zona.....	83
Gambar 5.12 Pola Hubungan Ruang Mikro.....	91
Gambar 5.13 Pola Hubungan Ruang Pengelola.....	92

Gambar 5.14 Pola Hubungan Ruang Restoran	92
Gambar 5.15 Konsep Bentuk	100
Gambar 5.16 Sistem Struktur yang Direkomendasikan	101
Gambar 5.17 Vegetasi Tata Ruang Luar	102
Gambar 5.18 Eksterior Tata Ruang Luar	104
Gambar 5.19 Penerapan Rustic Pada <i>Interior</i> Dinding.....	105
Gambar 5.20 Penerapan Atap Desain <i>Interior</i> Rustic.....	105
Gambar 5.21 Penerapan Warna Dalam Desain <i>Interior</i> Rustic	106
Gambar 5.22 Desain <i>Interior</i> Rustic	107
Gambar 5.23 Konsep Pencahayaan Bangunan.....	107
Gambar 5.24 Konsep Penghawaan Bangunan	108
Gambar 5.25 Konsep Sistem Komunikasi Dalam Bangunan	109
Gambar 5.26 Konsep Penjaringan Air Bersih.....	109
Gambar 5.27 Konsep Pembuangan Air Kotor	110
Gambar 5.28 Konsep Sistem Pengamanan Kebakaran	111
Gambar 5.29 Konsep Sistem Persampahan	112
Gambar 5.30 Konsep Penjaringan Listrik.....	112
Gambar 5.31 Konsep Penangkal Petir	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding	42
Tabel 4.1 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk, Luas, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Gowa Tahun 2019.....	49
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk, Luas, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Gowa Tahun 2019.....	53
Tabel 4.4 Jumlah Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Gowa, 2020	54
Tabel 4.5 Jumlah Objek Wisata/Potensi Wisata Kabupaten Gowa, 2019	55
Tabel 4.6 Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Bulan di Kabupaten Gowa Tahun 2018.....	56
Tabel 4.7 Jumlah Luas Wilayah, Rumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019	58
Tabel 5.1 Mekanisme Pemilihan Lokasi	68
Tabel 5.2 Jumlah Luas Wilayah, Rumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Tinggimoncong Tahun 2019	71
Tabel 5.3 Perbandingan Alternatif 1 dan Alternatif 2 Berdasarkan Pertimbangannya	73
Tabel 5.4 Identifikasi Pelaku Kegiatan Pengelola, Pengunjung	84
Tabel 5.5 Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola	85
Tabel 5.6 Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Restoran	87
Tabel 5.7 Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Kafe	88
Tabel 5.8 Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang <i>Foodcourt</i>	89

Tabel 5.9 Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Retail.....	90
Tabel 5.10 Identifikasi Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengunjung	90
Tabel 5.11 Standar Sirkulasi Ruang.....	93
Tabel 5.12 Besaran Ruang Pengelola.....	93
Tabel 5.13 Besaran Ruang Restoran	94
Tabel 5.14 Besaran Ruang Kafe.....	95
Tabel 5.15 Besaran Ruang <i>Foodcourt</i>	96
Tabel 5.16 Besaran Ruang Retail.....	96
Tabel 5.17 Bearan Ruang Servis.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, seperti keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik salah satunya sebagai potensi pariwisata

Meningkatnya pendapatan negara dari sektor pariwisata setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik, 2019) pariwisata Indonesia mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang cukup signifikan sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 yaitu rata – rata sekitar 8,9 % kunjungan.

Sektor pariwisata saat ini menjadi sektor prioritas pembangunan nasional. Oleh sebab itu inovasi terhadap berbagai produk unggulan pariwisata harus terus dikembangkan. Salah satu yang paling menjanjikan untuk mendukung pariwisata adalah kuliner. Wisata kuliner merupakan bagian integral dari pengembangan pariwisata yang tumbuh dan berkembang oleh sejarah, budaya, ekonomi, dan masyarakat. Kuliner merupakan salah satu hal yang paling diminati oleh wisatawan.

Dalam perkembangan sektor wisata kuliner di Indonesia tidak lepas dari produk makanan dan minuman. Produk makanan dan minuman telah memberikan kontribusi sekitar 19,33% dari total penghasilan industri pariwisata. Sektor kuliner juga menyerap tenaga kerja sebesar 3,7 juta orang dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0.26% dan unit usaha yang tercipta dari sector kuliner tercatat 3 juta dengan rata-rata pertumbuhan 0.9%.

Berwisata kuliner merupakan gaya hidup yang mulai muncul akhir-akhir ini, hal tersebut dipengaruhi oleh sifat dasar manusia yang memerlukan makanan untuk di konsumsi setiap harinya, mulai dari makanan yang sederhana hingga yang mewah. Gaya hidup tersebut kemudian mulai di angkat oleh sejumlah media massa yang memiliki program khusus mengenai kuliner. Apalagi untuk orang-orang yang hobi jalan- jalan, tidak lengkap rasanya jika belum mencoba makanan khas dari suatu daerah yang di kunjungi, makanan yang disediakan di setiap daerah juga bermacam-macam.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan telah mencatat kunjungan wisatawan nusantara yang datang ke Kota Makassar Januari - Juni 2015 yaitu 1.770.616, sedangkan pada Januari - Juni 2016. sebanyak 2.160 708 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah wisatawan sebanyak 390.092 orang atau 22,03% (Sumber rakyatku.com, 2016). Tidak heran jika terjadi peningkatan jumlah wisatawan, mengingat bahwa di Provinsi Sulawesi Selatan ini, khususnya di kota besar seperti kota Makassar, terdapat banyak sekali destinasi wisata yang dapat dimanfaatkan mulai dari wisata sejarah, wisata alam, wisata pantai, pulau dan wisata komersil lainnya seperti mall. Adapun salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang kaya akan sumber daya alam dan potensi wisata alamnya yaitu Kabupaten Gowa.

Kabupaten Gowa yang berbatasan langsung dengan Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan membuat daerah ini sering dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Sejak tahun 2014 hingga tahun 2018 terdapat peningkatan wisatawan di Kabupaten Gowa, sebanyak 82.435 wisatawan di tahun 2014 dan 212.773 wisatawan di tahun 2018. Kabupaten Gowa juga didukung oleh banyaknya tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya di Kecamatan Tinggimoncong yang menampilkan keindahan alam pegunungan Malino.

Malino adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang memiliki luas wilayah sebesar 142,87 km² dengan topografi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai. Wilayah Malino beriklim tropis dengan dua musim yaitu hujan dan kemarau. Daerah ini terletak sekitar 90 km dari Kota Makassar ke arah selatan dan waktu tempuh sekitar dua jam perjalanan. Malino adalah salah satu destinasi wisata alam di Sulawesi Selatan yang menarik untuk dikunjungi. Panorama alam dan udaranya yang sejuk menjadikan tempat ini sebagai pilihan wisata alam. Wisata air terjun seribu tangga, air terjun takapala, kebun teh nittoh, lembah biru, bunker peninggalan jepang, dan gunung bawakaraeng menjadi ciri khas kota Malino. Oleh-oleh khas daerah ini adalah buah markisa, dodol ketan, tenteng malino, apel, ajik, dan lain-lain.

Melihat potensi alam yang begitu banyak menarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing, namun masih kurangnya fasilitas untuk berwisata kuliner di kawasan Malino. Dengan demikian, pembangunan Kampung Kuliner di Malino, akan mendatangkan banyak keuntungan bagi penikmat kuliner hingga industri makanan yang ada di Malino sehingga dapat menampung berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan kuliner. Selain itu, keberadaannya sangat mendukung kelancaran aktivitas wisata lainnya. Sehingga para pengunjung selain melakukan wisata juga dapat menikmati aneka kuliner khas Makassar.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

Bagaimana merencanakan kampung kuliner yang memperhatikan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan kondisi lingkungan alam bagi masyarakat setempat sehingga dapat menjadi salah satu objek wisata yang rekreatif dan menjadi daya tarik yang baru untuk para wisatawan lokal maupun asing?

2. Arsitektural
 - a. Bagaimana menentukan lokasi dan site Kampung Kuliner yang strategis yang mendukung fungsi wisata kuliner ini ?
 - b. Bagaimana merumuskan rancangan arsitektur, struktur dan utilitas bangunan sehingga dapat menjadi salah satu objek wisata kuliner yang rekreatif ?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Mempelajari dan mengimplementasikan berbagai referensi yang mendukung perancangan Kampung Kuliner yang akan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun konsep perancangan.
2. Sasaran

Menyusun konsep perancangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang Kampung Kuliner di Malino Kabupaten Gowa.

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur terutama yang terkait dengan perancangan Kampung Kuliner di Malino. Referensi di luar disiplin ilmu arsitektur yang menunjang pembahasan menjadi referensi sekunder yang diasumsikan memberi kontribusi besar dalam merumuskan konsep perancangan yang selanjutnya menjadi dasar dalam transformasi desain arsitektur.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dalam format bab disertai penjelasan isi bab seperti diuraikan berikut ini:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan umum tentang Kampung Kuliner di Malino . Batasan penjelasan dari bab ini ialah pengertian dan pemahaman kampung kuliner di Malino, kegiatan dan fasilitas dalam kampung kuliner di Malino.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan kampung kuliner. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal perancangan kampung kuliner.

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan perancangan kampung kuliner di Malino yang mencakup analisis kegiatan dan ruang, analisis fisika bangunan, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisis visual bentuk bangunan.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi konsep dasar acuan dalam merancang kampung kuliner sebagai salah satu objek wisata baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. (Sinaga, 2010:12).

Pariwisata dapat disimpulkan dari beberapa sumber seperti dibawah ini:

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme.

b. Menurut para ahli:

- 1) Norval menyatakan bahwa pariwisata adalah “ *the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly related to the entry, stay and movment of foreigners inside and outside a certain country, city or region*”. Dalam bahasa Indonesia adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara atau kota atau wilayah tertentu.

- 2) Hunziker dan Kraft (1942) pariwisata adalah “ *the totally of relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers, provided the stay does not empty the establishment permanent residence and is not connected with a remunerated activity*”. Dalam bahasa Indonesia adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.
- 3) Menurut prof. Salah Wahab, pariwisata merupakan aktivitas manusia yang dikerjakan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang di dalam suatu negara itu sendiri atau pun di luar negeri untuk mendapatkan kepuasan yang bernaneka ragam dan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.

c. Menurut Undang-Undang

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata:

- 1) Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- 2) Bahwa kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia.

3) Bahwa kepariwisataan merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

d. Menurut *WTO (World Tourism Organization)*

Pengertian pariwisata menurut *WTO (World Tourism Organization)* adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

a. Lokal

Merupakan pariwisata yang ruang lingkungannya sangat terbatas hanya pada tempat-tempat tertentu saja pada suatu daerah, misalnya seperti wisata yang ada di Kota Bandung, Kota Malang dan lain-lain.

b. Regional

Merupakan pariwisata pada suatu daerah tetapi lebih luas ruang lingkungannya daripada pariwisata lokal, misalnya pengunjung berwisata mengunjungi tempat-tempat yang ada di Jawa Barat, Jawa Timur dan lain-lain.

c. Nasional

Merupakan pariwisata yang ruang lingkungannya sangat luas yaitu mencapai suatu negara, biasanya wisatawan yang datang bukan hanya dari dalam negeri tapi dari luar negeri juga. Misalnya wisatawan yang

berkunjung ke Indonesia untuk berwisata di tempat-tempat yang ada di Indonesia.

d. Regional-Internasional

Merupakan pariwisata yang ruang lingkungannya lebih luas dari pada nasional, tapi memiliki batas-batas tertentu misalnya berwisata di negara-negara yang terdapat di Eropa Barat, Asia Timur, Asia Tenggara, dan lain-lain.

e. Internasional

Merupakan pariwisata ruang lingkungannya seluruh negara yang ada di dunia. Jadi wisatawan berkunjung ke negara-negara yang ada di seluruh penjuru dunia.

Host dan Guest (1989) dalam Kusumanegara (2009:3) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

- 1) Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
- 2) Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
- 3) Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai.
- 4) Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

- 5) Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- 6) *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
- 7) Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkikan alam dan kelestariannya.

B. Tinjauan Wisata

1. Pengertian Wisata

Dalam pengembangan pariwisata perlu dikaji mengenai wisatawan yang akan dituju yang kelak akan datang ke daerah tujuan wisata. Wisatawan tersebutlah yang menjadi objek pasar wisata. Pengertian wisata secara umum adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.

Wisata dapat disimpulkan dari beberapa sumber seperti dibawah ini:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bepergian yang dilakukan bersama-sama atau banyak orang, yang pada akhirnya akan mendapatkan hal-hal baru, dari tempat wisata yang pada saat itu mereka kunjungi atau dapat juga dikatakan sebagai bertamasya.
- b. Menurut para ahli:

- 1) Menurut Irawan (2010:11) kata-kata yang berhubungan dengan wisata sebagai berikut:
 - a) Wisata: Perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Trouer*".
 - b) Pariwisata: Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travel*".
 - c) Wisatawan: Orang yang melakukan perjalanan, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Travelers*".
 - d) Kepariwisatan: Hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Tourisme*".
- 2) Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata memiliki karakteristik - karakteristik antara lain :

 - a) Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
 - b) Melibatkan komponen - komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
 - c) Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
 - d) Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
 - e) Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).
- c. Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *Torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa

Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang menyamakan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001).

- d. Pengertian wisata menurut *WTO (World Tourism Organization)* adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia ke luar daerahnya yang bersifat sementara tidak lebih dari 1 tahun. Tujuannya adalah untuk bersenang-senang, urusan bisnis, dan sebagainya.

2. Jenis-Jenis Wisata

a. Budaya

Wisata ini tujuannya untuk memperluas pandangan hidup, adat istiadat masyarakat suatu daerah, cara hidup, budaya maupun seni yang terdapat pada masyarakat suatu daerah tertentu dan jenis wisata ini banyak sekali dilakukan oleh banyak orang. Wisata jenis ini sangat populer terutama di Indonesia. Banyak sekali orang-orang dari luar negeri yang berwisata ke Indonesia untuk mengetahui budaya dan adat istiadat daerah-daerah di Indonesia.

b. Berpetualang

Wisata jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang menginginkan petualangan yang menantang, misalnya menjelajahi alam, hutan, arung jeram, mendaki gunung dan lain-lain yang berkaitan dengan petualangan.

c. Industri

Wisata industri termasuk kedalam wisata komersial, biasanya wisata industri dilakukan oleh para pelajar atau siswa sekolah mengunjungi daerah industri atau perusahaan tertentu dengan maksud untuk menambah pengetahuan maupun mengadakan suatu penelitian.

d. Religi

Wisata ini umumnya berhubungan dengan agama, kepercayaan atau adat istiadat suatu masyarakat. Biasanya para wisatawan mengunjungi tempat-tempat ibadah bahkan makam-makam orang tertentu.

e. Kesehatan

Pada wisata kesehatan ini maksudnya seseorang yang bepergian untuk rekreasi atau liburan dengan tujuan menikmati udara bersih, dan mengunjungi tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan, sehingga bermanfaat untuk kesehatannya.

f. Olahraga

Maksudnya orang yang berwisata dengan tujuan untuk berolahraga di suatu tempat, misalnya dengan mengikuti kegiatan olahraga seperti maraton atau jalan cepat dan lain-lain. Atau bisa saja orang tersebut mengikuti pesta olahraga seperti *Asean Games*, Olimpiade, dan lain-lain.

g. Pertanian

Merupakan perjalanan ke proyek atau industri pertanian, perkebunan dan lain-lain sehingga para wisatawan dapat mengadakan kunjungan-kunjungan untuk tujuan pembelajaran, penelitian atau menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertanian.

h. Komersial

Jenis wisata komersial merupakan wisata perjalanan mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersil misalnya seperti wisata ke pameran dagang dan industri. Banyak sekali yang berpendapat bahwa wisata tersebut tidak termasuk ke dalam jenis pariwisata karena sifatnya komersial, hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki tujuan khusus terutama untuk berbisnis. Tapi saat ini pameran-pameran dan pekan raya banyak sekali orang yang berkunjung dan ada juga yang sekedar untuk melihat-lihat saja.

Maka pada saat ini banyak sekali pameran dan pekan raya dimeriahkan dengan berbagai macam pertunjukan atraksi kesenian, sehingga pameran dan pekan raya tersebut masuk kedalam jenis wisata.

i. Politik

Biasanya pada wisata jenis ini seseorang mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun atau hari kemerdekaan suatu negara, yang dimana semua fasilitasnya disediakan secara mewah dan dirayakan secara meriah bagi para wisatawan yang berkunjung. Atau orang yang berkunjung untuk melakukan kongres maupun konferensi di suatu negara untuk membahas sesuatu yang berhubungan dengan politik hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai wisata politik.

j. Konvensi

Wisata konvensi termasuk wisata politik, saat ini banyak sekali negara-negara atau daerah-daerah yang membangun tempat atau fasilitas untuk melaksanakan musyawarah, pertemuan, konferensi dan lain-lain. Baik itu yang sifatnya nasional maupun internasional, sehingga banyak orang yang berkunjung ke tempat tersebut untuk melaksanakan kegiatan politiknya.

k. Maritim

Merupakan perjalanan wisata yang ada hubungannya dengan air misalnya berwisata untuk kegiatan di laut seperti menyelam, memancing dan lain-lain.

l. Cagar Alam

Pada jenis wisata ini, wisatawan yang berkunjung umumnya untuk menikmati kesegaran udara, keindahan alam pegunungan, melihat keragaman flora dan fauna di alam.

m. Kuliner

Merupakan wisata yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang memiliki aneka cita rasa. Misalnya wisatawan mengunjungi beberapa restoran, tempat-tempat jajanan pasar, kedai pada suatu tempat lalu mencoba makanan dan minumannya.

n. Berburu

Wisata ini dilakukan di daerah-daerah tertentu yang diizinkan oleh pemerintahnya. Pada jenis wisata berburu ini para wisatawan bisa memburu satwa yang diizinkan oleh pemerintah setempat. Pemerintah setempat mengadakan wisata jenis ini biasanya bertujuan untuk menjaga keseimbangan hidup satwa.

Salah satu jenis wisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah wisata kuliner. Trend wisatawan sekarang yang datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut menjadi peluang besar bagi daerah. Mereka tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi, mereka makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut saja, tetapi mereka juga mencari suasana dan pelayanan yang prima sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan. Banyak wisatawan yang menyempatkan waktu berburu makanan dan minuman khas daerah tujuan di sela-sela kegiatannya berwisata.

C. Tinjauan Kuliner

1. Pengertian Kuliner

Pengertian kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, makanan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kuliner berarti masakan atau makanan.

Menurut kamus Inggris Indonesia John M. Echols (1993 : 159) *Culinary* diartikan sebagai yang berhubungan dengan dapur atau masakan. Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa secara harafiah kuliner adalah dapur yang biasa digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan memasak atau profesi kuliner. Profesi kuliner sendiri dapat diartikan profesi untuk memasak atau mempersiapkan makanan, seperti *chefs, management restaurant*, ahli penata diet, ahli gizi dan sebagainya

2. Pengertian Wisata Kuliner

Berikut adalah beberapa definisi dari wisata kuliner:

- a. Wisata kuliner adalah tempat yang dimana menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Dan daya tarik utama dari wisata kuliner adalah produk makanan. (<http://file.upi.edu>)
- b. Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah. Wisata kuliner juga merupakan perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman, serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman. (Hall & Sharples, dalam www.digilib.petra.ac.id)
- c. Wisata kuliner merupakan suatu kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan atau juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu daerah. (www.digilib.petra.ac.id)

3. Pengertian Pusat Kuliner

Pusat kuliner merupakan tempat makan dengan banyak stand makanan. Pengunjung bebas memilih, baik makanan maupun tempat makannya. Tata ruang dalam pada Pusat Kuliner setara dengan *food court*. *Food court* adalah suatu tempat makan dengan *counter-counter* yang terdiri dari berbagai penjual makanan serta disediakan suatu area umum untuk *self-serve dining*.

D. Tinjauan Kampung Kuliner

1. Pengertian Kampung Kuliner

Kata Kampong / Kampung dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tahun 2016 adalah :

- a. Kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni oleh orang berpenghasilan rendah),
- b. Desa, dusun,
- c. Kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu terletak di bawah kecamatan,
- d. Terbelakang (belum modern) berkaitan dengan kebiasaan di kampung.

Menurut UU No.6 tahun 2014, Desa/ Kampung adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut William Ogburn dan MF Nimkoff, desa/kampung adalah kesatuan organisasi kehidupan sosial di dalam daerah terbatas.

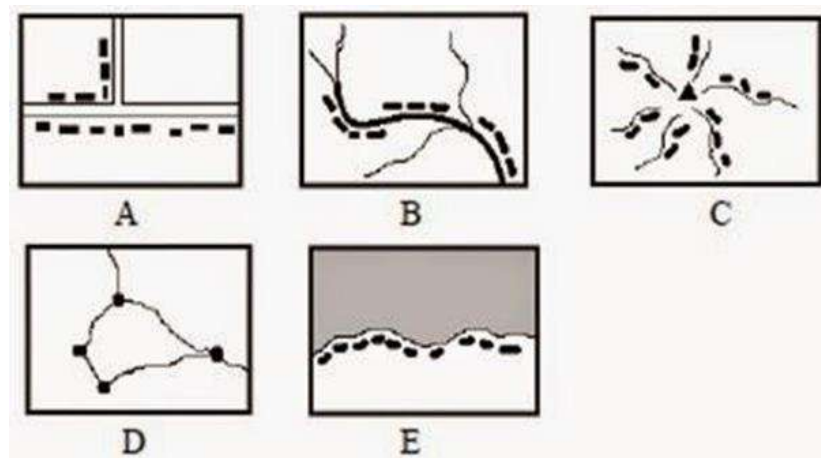
Jadi berdasarkan definisi dari kampung dan kuliner dapat disimpulkan bahwa kampung kuliner merupakan suatu wadah untuk menyediakan

berbagai jenis kuliner yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang dalam suasana pedesaan atau perkampungan yang khas.

2. Pola Perkampungan

Pola atau bentuk perkampungan Menurut R. Bintarto ada 6 pola desa dikemukakan yaitu:

- a. Memanjang jalan : Susunan desanya mengikuti jalur-jalur jalan dan sungai. Contohnya: terdapat didaerah Bantul, Yogyakarta.
- b. Memanjang sungai : Susunan desanya mengikuti jalur-jalur jalan dan sungai. Contohnya terdapat didaerah Bantul, Yogyakarta.
- c. Radial : Pola desa ini berbentuk radial terhadap gunung dan memanjang sepanjang sungai dilereng gunung.
- d. Tersebar : Pola desa didaerah Gunungkidul – Yogyakarta merupakan nucleus yang berdiri sendiri.
- e. Memanjang pantai : Di daerah pantai susunan desa nelayan berbentuk memanjang sepanjang pantai.



Gambar 2.1 Pola Keruangan Desa (R. Bintarto)
Sumber: <http://cullend17nov.blogspot.co.id/>, 2019

Keterangan :

A :Memanjang jalan

B : Memanjang sungai

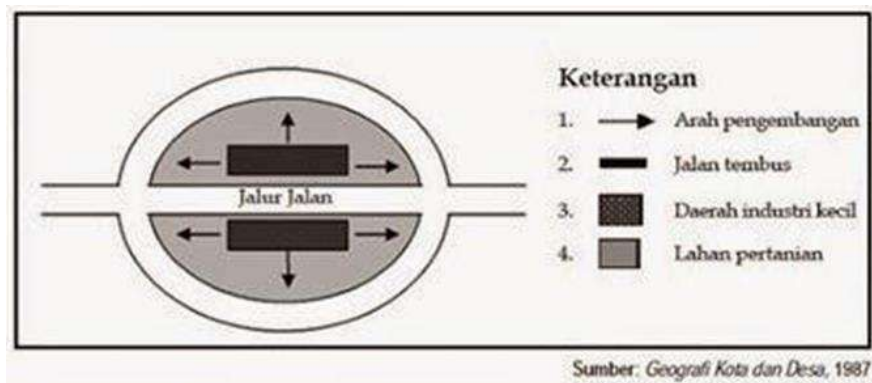
C : Radial

D : Tersebar

E : Memanjang pantai

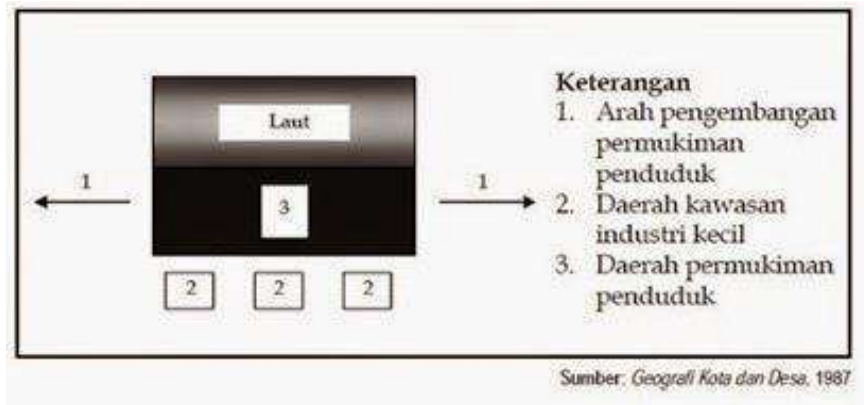
Menurut N. Daldjoeni (1987) bahwa ditinjau dari pola tata guna lahannya, ada empat bentuk perdesaan yang banyak dijumpai di Indonesia. Keempat bentuk desa tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk desa linear atau memanjang mengikuti jalur jalan raya atau alur sungai. Pola semacam ini dapat dijumpai di daerah dataran, terutama dataran rendah. Tujuan utama bentuk desa yang linear atau memanjang adalah mendekati prasarana transportasi (jalan atau alur sungai) sehingga memudahkan mobilitas manusia, barang, dan jasa.



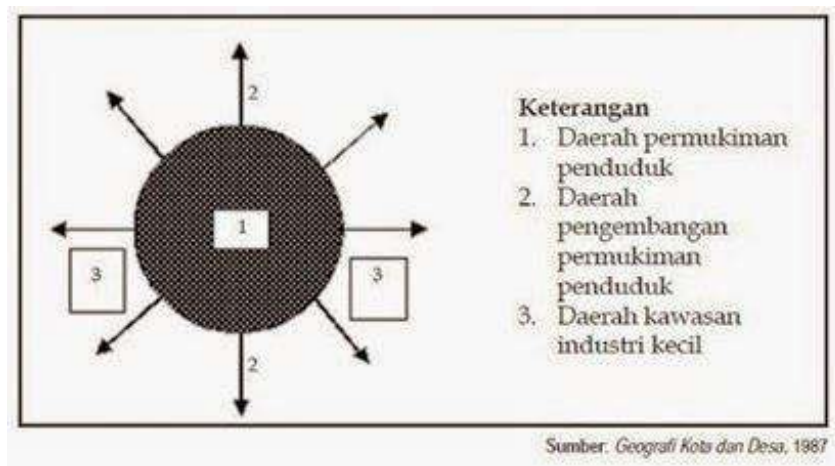
Gambar 2.2 Bentuk Desa Linear Mengikuti Jalan Raya
Sumber: <http://cullend17nov.blogspot.co.id/>, 2019

- b. Bentuk desa yang memanjang mengikuti garis pantai. Bentuk desa ini terjadi karena aktivitas manusia yang mencari ikan dan hasil laut lainnya.



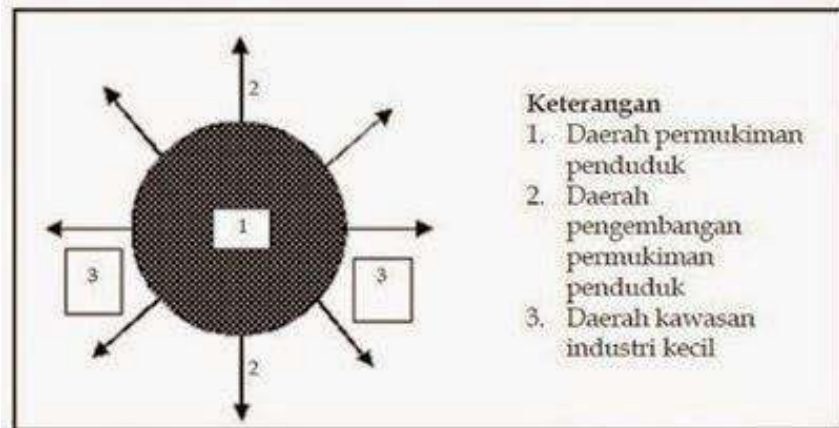
Gambar 2.3 Bentuk Desa Linear Mengikuti Garis Pantai
 Sumber: <http://cullend17nov.blogspot.co.id/>, 2019

- c. Bentuk desa terpusat. Bentuk desa ini banyak dijumpai di wilayah pegunungan. Wilayah pegunungan biasanya dihuni oleh penduduk yang berasal dari keturunan yang sama sehingga antara sesama warga masih merupakan saudara atau kerabat.



Gambar 2.4 Bentuk Desa Terpusat
 Sumber: <http://cullend17nov.blogspot.co.id/>, 2019

- d. Bentuk desa yang mengelilingi fasilitas tertentu. Bentuk ini banyak dijumpai di wilayah dataran rendah dan memiliki fasilitas umum yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk setempat, seperti mata air, danau, waduk, dan fasilitas-fasilitas lainnya.



Gambar 2.5 Bentuk Desa Mengelilingi Fasilitas Tertentu
Sumber: <http://cullend17nov.blogspot.co.id/>, 2019